

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan untuk membentuk proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai jalan untuk menemukan minat dan bakat, membangun karakter, serta belajar menghargai perbedaan. Pendidikan mempersiapkan kita untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan pengetahuan, kebijaksanaan, dan sikap yang baik. Menurut UU No. 12 TAHUN 2012 menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkatan di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa jenis mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS.

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam (seperti fisika, kimia, biologi) dan ilmu pengetahuan sosial (seperti sejarah, geografi, sosiologi). IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada KTSP dan beberapa kurikulum terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara berpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu. Menurut buku IPS kependidikan dasar, penerbit Nawa Litera (2023:127). IPAS mengkaji dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial

yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS adalah ilmu wajib yang harus diajarkan kepada siswa, pembelajaran IPAS perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sejak dini untuk membekali mereka.

Dalam proses pembelajarn IPAS yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPAS dan proses belajar yang dialami lebih bermakna. Namun, dalam materi pembelajaran IPAS tidak pernah lepas dari kata menghafal. Materi tentang siklus hidup makhluk hidup merupakan materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswa selalu beranggapan bahwa semua materi itu sangat sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif supaya pembelajaran IPAS khususnya materi siklus hidup makhluk hidup agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV, menyatakan bahwa selama proses pembelajaran banyak siswa yang bercerita kepada teman yang lain. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa ke dalam kelompok, pada saat siswa belajar berkelompok siswa lebih banyak bercerita daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Begitu juga pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh gurunya melainkan malah bercerita dengan temannya. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak paham dengan materi yang diberikan oleh gurunya.

Saat proses pembelajaran berlangsung bukan hanya banyak siswa yang bercerita, melainkan banyak juga siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana ketika guru menjelaskan materi siswa yang pasif ini hanya terlihat diam dan tidak memperhatikan gurunya, begitu juga pada saat guru memberikan tugas siswa ini juga hanya diam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Siswa yang pasif bisa memiliki berbagai latar belakang yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Beberapa latar belakang yang menjadi penyebab siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung, adalah memiliki berbagai latar belakang yang mempengaruhi perilaku mereka. Latar

belakang yang mungkin menyebabkan siswa pasif pada saat pembelajaran adalah siswa merasa tidak nyaman secara sosial dalam lingkungan kelas dan mungkin mengalami intimidasi atau tekanan dari teman-teman sekelasnya mungkin cenderung menjadi pasif. Siswa yang pasif sering kali menjadi perhatian karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa kurang, untuk belajar cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk mengidentifikasi dan mencari solusi yang sesuai. Ini bisa melibatkan upaya dari guru, orang tua, sekolah, dan siswa sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama. Ini bisa melibatkan penerapan model pembelajaran yang beragam, memberikan dukungan tambahan, meningkatkan motivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah maupun di sekolah.

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah UPT SD NEGERI 067246 Medan, pada tanggal 4 September 2024. Melalui observasi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan guru wali kelas IV .UPT SD NEGERI 067246 Medan yaitu Ibu Marlina Silalahi S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS tidak mencapai Keriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian mata pembelajaran IPAS kelas IV Semester Ganjil T.A 2024/2025 UPT SD NEGERI 067246 Medan

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Yang Tidak Lulus KKTP	Jumlah Yang Lulus KKTP
IVA	70	25	16	9
IVB	70	25	12	13
Jumlah			28	22

Sumber: UPT SD NEGERI 067246 Medan T.A 2024/2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan pada mata pembelajaran IPAS kelas IVA sebanyak 25 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang yang ≤ 70 nilai yang diperoleh, serta 9 siswa yang mencapai KKTP yaitu ≥ 70 berjumlah 9 siswa. Sedangkan di kelas IVB siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 13 orang, serta yang tidak mencapai KKTP sebanyak 12 orang yang memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini dapat kita ketahui bahwa hasil belajar IPAS kelas IVB lebih rendah dibandingkan nilai hasil belajar IVA.

Permasalahan yang ditemukan di SD NEGERI 067246 Medan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran. Model Pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting saat proses belajar mengajar berlangsung. Saat belajar, guru sering kali menyampaikan materi dengan cara berceramah dalam menyampaikan isi materi, sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Dengan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019:46).

Model Pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, agar informasi pembelajaran dapat dipahami dengan menarik. Beragam macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu Model Pembelajaran *Take and Give*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis termotivasi untuk mngkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran.
2. Banyak siswa yang bercerita ketika guru sedang menjelaskan materi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Belum menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada saat mengajar, khususnya pada mata pembelajaran IPAS.
5. Belum menggunakan media *Question Card* pada saat mengajar, khususnya mata pembelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPAS pada materi Perubahan Wujud Zat Benda Kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Question Card* pada materi Perubahan Wujud Zat Benda di kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* tanpa menggunakan media *Question Card* pada materi Perubahan Wujud Zat Benda di kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

3. Apakah Ada Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Zat Benda Siswa di kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media *Question Card* pada materi Perubahan Wujud Zat Benda di kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* tanpa menggunakan media *Question Card* pada materi Perubahan Wujud Zat Benda di kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* dengan Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Perubahan Wujud Zat Benda Kelas IV UPT SD NEGERI 067246 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, manfaat menggunakan model pembelajaran *take and give* yaitu membuat siswa lebih memahami materi karena siswa harus menjelaskan dan berbagi informasi kepada teman sebayanya. Siswa juga dilatih untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada teman-teman mereka, sehingga keterampilan berbicara dan mendengar siswa dapat meningkat. Dengan penggunaan model pembelajaran *take and give* membuat siswa saling berinteraksi, bekerja sama, saling membantu dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana belajar lebih

menyenangkan dan menarik, sehingga mereka terdorong untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk lebih baik.

2. Bagi guru, manfaat menggunakan model pembelajaran *take and give* yaitu Guru dapat memanfaatkan model ini untuk mengembangkan kemampuan kerja sama siswa, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim. Guru juga dapat memanfaatkan model ini untuk membuat suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa lebih aktif dalam berinteraksi, sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Bagi sekolah, manfaat penggunaan model pembelajaran *take and give* yaitu dengan penerapan model yang bervariasi seperti *take and give*, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif. Sekolah juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran ini, seperti kemampuan komunikasi, bekerja sama dan berbagi informasi. Hal ini sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang kompeten dan sikap berinteraksi dalam masyarakat.
4. Bagi peneliti, manfaat penggunaan model pembelajaran *take and give* yaitu sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru, serta menambah pengetahuan peneliti tentang Model *Take and Give* lebih luas lagi. Dengan menerapkan model ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dari peserta didik, dan memperluas analisis data.